

## MEMBANGUN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI PERKULIAHAN MUSIK TRADISIONAL KALIMANTAN TENGAH PADA MAHASISWA PENDIDIKAN MUSIK GEREJA IAKN PALANGKA RAYA

Andreas Abdi Pamungkas<sup>1</sup>, Pransinartha<sup>2</sup>

### Info Article

Institut Agama Kristen  
Negeri Palangka Raya

*e-mail corresponding  
author:*

*Andrefingerstyle604@gm  
ail.com*

Submit:

Mei 22<sup>th</sup>, 2025

Revised: Nov 1<sup>st</sup>, 2025

Published: Dec, 12<sup>nd</sup>,  
2025



This work is licensed  
under a Creative  
Commons Attribution-  
NonCommercial-  
ShareAlike 4.0  
International License

### Abstract:

*This study aims to examine the local wisdom values of Central Kalimantan reflected in the teaching of traditional music within the Church Music Education Study Program at IAKN Palangka Raya. Traditional music is viewed not only as an art form but also as a medium for character education, containing ethical, spiritual, and cultural values of the Dayak community. The research employs a qualitative descriptive approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that student involvement in traditional music enhances their understanding of local culture and strengthens regional identity. This learning process also fosters a sense of responsibility for cultural preservation and internalizes values such as solidarity, harmony with nature, and spirituality aligned with the principles of faith-based Christian education. Traditional music plays a vital role as a bridge for local cultural values in shaping students' character and serves as a key instrument in maintaining cultural continuity and developing personalities rooted in noble values.*

*Keywords: local wisdom, traditional musik Central Kalimantan, church music education, IAKN Palangka Raya.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji nilai-nilai kearifan lokal Kalimantan Tengah yang tercermin dalam pembelajaran musik tradisional di Program Studi Pendidikan Musik Gereja, IAKN Palangka Raya. Musik tradisional dipandang bukan hanya sebagai karya seni, tetapi juga sebagai media edukasi karakter yang mengandung nilai etika, spiritual, dan budaya masyarakat Dayak. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam musik tradisional meningkatkan pemahaman budaya lokal dan memperkuat identitas daerah. Proses pembelajaran ini juga menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap pelestarian budaya serta menginternalisasi nilai solidaritas, keseimbangan dengan alam, dan spiritualitas yang sejalan dengan prinsip pendidikan iman Kristen. Musik tradisional penting berperan sebagai jembatan nilai budaya lokal dalam pembentukan karakter mahasiswa dan sebagai instrumen utama dalam menjaga kesinambungan budaya serta membangun kepribadian berlandaskan nilai luhur.

*Kata Kunci: Kearifan Lokal, Musik Tradisional Kalimantan Tengah, Pendidikan Musik Gereja, IAKN Palangka Raya.*

## PENDAHULUAN

Keanekaragaman seni tradisional di Kalimantan Tengah merupakan salah satu kekayaan budaya yang harus dijaga dan dikembangkan agar kelestariannya tetap terpelihara. Seni tradisional yang diwariskan secara turun-temurun mengandung unsur kepercayaan serta representasi dari tradisi masyarakat setempat, menjadikannya unik (Mattiro, 2016). Seni tidak hanya menjadi identitas bagi komunitas yang memilikinya, tetapi juga merupakan salah satu aspek kebudayaan universal yang dapat menonjolkan keunikan dan kualitasnya. Dengan demikian, seni memainkan peran penting dalam kebudayaan nasional. Dalam pandangan yang lebih luas, Widiansyah & Hamsah (2018) menjelaskan bahwa kebudayaan daerah tidak hanya diekspresikan melalui seni dan keindahan semata, tetapi juga mencakup berbagai bentuk perilaku, tindakan, serta pola pikir yang mendasari apa yang terlihat secara kasat mata. Sementara itu, menurut Koentjaraningrat (dalam Raodah, 2019), kebudayaan (khususnya seni) merupakan hasil dari pikiran dan tindakan manusia yang memiliki nilai fungsional, estetis, dan keindahan, sehingga dapat dinikmati melalui indera manusia.

Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pembelajaran seni musik adalah dengan mengaitkannya dengan pendidikan karakter dan budaya bangsa (Iwan Pranoto et al., 2021). Pendidikan ini mencakup pengajaran nilai-nilai moral dan kebajikan yang menjadi fondasi pembentukan karakter serta budaya nasional. Nilai-nilai tersebut pada hakikatnya adalah unsur penting yang membentuk identitas karakter individu. Dengan demikian, pendidikan karakter dan budaya bangsa merupakan proses internalisasi nilai-nilai yang bersumber dari pandangan hidup, ideologi bangsa Indonesia, ajaran agama, kearifan budaya, serta tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan. Muhibbin Syah (dalam Pratama Agung Prihananto, 2017) mengungkapkan bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa dengan tujuan untuk meningkatkan kedewasaan, yang diartikan sebagai kemampuan untuk bertanggung jawab atas setiap tindakannya.

Menurut Syarif dan Ahmad (2017), budaya lokal merujuk pada kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah, serta dimiliki oleh berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh Nusantara. Mereka menambahkan bahwa budaya lokal merupakan warisan budaya asli dari suatu komunitas yang mencerminkan identitas dan kekhasan kelompok tersebut. Musik tradisional memiliki peran vital dalam menjaga warisan budaya serta memainkan peran penting dalam melestarikan kearifan lokal. Di Kalimantan Tengah, musik tradisional seperti Karungut, Giring-giring, dan Tandak mencerminkan identitas budaya masyarakat Dayak yang kaya dengan nilai filosofis dan spiritual. Karungut adalah jenis puisi lama yang disampaikan melalui musik dengan menggunakan kecapi sebagai instrumen. Suku Dayak menggunakan Karungut sebagai sarana hiburan, baik saat melaksanakan upacara adat maupun dalam aktivitas keseharian mereka.

Menurut Irawan (2019), Karungut adalah bentuk seni tradisional milik suku Dayak di Kalimantan, yang disajikan dalam bentuk nyanyian dan dulunya menggunakan bahasa Sangiang. Lagu-lagu ini berfungsi sebagai media untuk menyampaikan kisah-kisah rakyat yang menggambarkan tokoh-tokoh legendaris dalam budaya mereka. Menurut Flora Anesta (2015), Tari Giring-giring adalah tarian yang dipersembahkan untuk menyambut tamu kehormatan. Tandak, di sisi lain, merupakan seni yang menggabungkan nyanyian dan tarian sebagai bentuk ekspresi budaya serta sosial masyarakat. Di beberapa wilayah, tandak sering kali digunakan dalam upacara adat atau kegiatan sosial, seperti perayaan panen dan upacara pernikahan. Menurut Amang Rahman (Syarif, Ahmad, 2017), seni Indonesia seharusnya tidak hanya diposisikan sebagai objek seni di kancah global, tetapi juga harus berperan aktif sebagai subjek. Dengan kata lain, seni Indonesia perlu mampu menjadi karya yang diakui di tingkat internasional sehingga dapat menjadi kebanggaan bangsa serta menjaga keberlangsungan seni nasional. Syarif dan Ahmad (2017) menambahkan bahwa musik tradisional tidak dapat dianggap kuno atau usang, melainkan mencerminkan budaya yang khas dari suatu etnis atau masyarakat. Dalam dunia pendidikan, kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran agar pendidik memiliki panduan dan arah yang jelas dalam proses mengajar. Iwan Pranoto et al. (2021) menyatakan bahwa kurikulum dan pembelajaran merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk pendidik yang profesional.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, sebagai institusi pendidikan tinggi di Kalimantan Tengah, memiliki peran penting dalam melestarikan dan mengembangkan kearifan lokal melalui berbagai program dan mata kuliah, termasuk yang berfokus pada musik tradisional Kalimantan Tengah. Mata kuliah ini tidak hanya mengajarkan keterampilan musik, tetapi juga memberikan

pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pendidikan berbasis budaya berperan krusial dalam pelestarian warisan budaya lokal, di mana pengajaran musik tradisional menjadi sarana untuk mentransfer nilai-nilai kearifan lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya. Selain itu, musik tradisional juga dapat berperan sebagai sarana yang ampuh dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada generasi penerus. Dalam ranah akademik, pendidikan musik tradisional yang diajarkan di IAKN Palangka Raya melalui mata kuliah ini merupakan langkah signifikan dalam melestarikan budaya Dayak yang kaya dengan nilai-nilai filosofis.

Menurut Syarif dan Ahmad (2017), kebudayaan tradisional merupakan elemen penting dari keseluruhan kebudayaan Indonesia, yang terbentuk dari keberagaman budaya berbagai suku di tanah air. Musik tradisional di Kalimantan Tengah, seperti Karungut dan Giring-giring, memiliki peran yang lebih dari sekadar hiburan, karena juga mengandung unsur spiritual dan nilai-nilai sosial dalam pelaksanaannya. Pengajaran musik tradisional di IAKN Palangka Raya diharapkan dapat memberikan mahasiswa pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai tersebut serta menjaga kelestarian budaya ini di tengah pengaruh budaya asing yang kuat. Pendidikan musik tradisional memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal, tidak hanya dengan mengasah keterampilan teknis, tetapi juga dengan memahami konteks sosial, sejarah, dan budaya yang melatarbelakangi musik tersebut. Pendidikan ini diharapkan mampu membentuk mahasiswa menjadi musisi yang tidak hanya memiliki keterampilan, tetapi juga memiliki penghargaan yang mendalam terhadap budaya daerah.

Mata kuliah musik tradisional Kalimantan Tengah di IAKN Palangka Raya memiliki potensi besar dalam memperkuat kearifan lokal. Dengan pendekatan pendidikan yang terstruktur, mahasiswa diharapkan mampu menjadi agen pelestari budaya yang kritis, aktif, dan memiliki kesadaran budaya yang tinggi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kontribusi mata kuliah ini dalam menjaga warisan budaya masyarakat Dayak. Pendidikan berbasis budaya bertujuan menumbuhkan kesadaran generasi muda akan pentingnya melestarikan warisan budaya lokal, di mana pembelajaran musik tradisional menjadi sarana untuk mengembangkan apresiasi terhadap keragaman budaya dan seni tradisional yang kaya dengan nilai-nilai kehidupan.

Kearifan lokal merupakan seperangkat nilai luhur yang terbentuk dan berkembang dalam kehidupan masyarakat, diwariskan secara turun-temurun melalui berbagai ekspresi budaya, seperti seni dan musik tradisional. Di wilayah Kalimantan Tengah, musik tradisional yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Dayak memuat beragam nilai budaya, antara lain semangat kebersamaan, penghormatan terhadap alam, spiritualitas lokal, dan identitas sosial yang kuat. Namun, seiring dengan pesatnya perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, keberadaan musik tradisional mulai terabaikan, terutama oleh generasi muda.

Kondisi ini tidak hanya terlihat di ruang-ruang publik, melainkan juga mulai merambah dunia pendidikan tinggi, termasuk di lingkungan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Gereja, yang sejatinya memiliki peran penting dalam menjaga dan meneruskan warisan budaya, ternyata masih memiliki pemahaman yang terbatas terhadap musik tradisional lokal. Mereka cenderung lebih akrab dengan musik populer dan musik Barat yang lebih dominan dalam sistem pengajaran, sementara musik tradisional Kalimantan Tengah sering kali hanya ditempatkan sebagai pelengkap atau sekadar mata kuliah yang kurang mendapatkan perhatian. Selain itu, pembelajaran musik tradisional belum sepenuhnya digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa. Padahal, jika disampaikan melalui pendekatan kontekstual dan aplikatif, musik tradisional dapat menjadi media yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai penting seperti nasionalisme, penghormatan terhadap budaya leluhur, solidaritas sosial, serta pembentukan identitas spiritual yang berpijak pada akar budaya lokal. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan Kristen yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan identitas rohani yang kontekstual dan utuh.

Situasi tersebut memunculkan sejumlah pertanyaan penting: bagaimana perkuliahan musik tradisional Kalimantan Tengah dapat dimaksimalkan untuk menumbuhkan nilai-nilai kearifan lokal di kalangan mahasiswa Pendidikan Musik Gereja? Metode pembelajaran seperti apa yang mampu menjembatani pemahaman teknis dengan penghayatan nilai-nilai budaya? Dan sejauh mana perkuliahan ini dapat berkontribusi dalam membentuk identitas budaya serta spiritual mahasiswa di tengah tantangan era modern?

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana seni tradisional mencerminkan identitas budaya masyarakat Dayak, menelusuri peran perkuliahan musik tradisional di IAKN Palangka Raya dalam pelestarian kearifan lokal, serta mengkaji dampak pendidikan berbasis budaya terhadap

kesadaran generasi muda dalam menjaga warisan budaya Kalimantan Tengah.

Menurut Ulfanita et al. (2020), pemahaman terhadap nilai-nilai kearifan lokal dapat mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, Khatimah (2018) menyatakan bahwa pembelajaran yang berfokus pada kearifan lokal diyakini mampu mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan masalah, karena materi yang diajarkan berkaitan erat dengan realitas lingkungan sekitar. Pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan, karena berperan sebagai strategi dan pengalaman belajar yang mendukung terciptanya lingkungan budaya yang menyatu. Kearifan lokal sendiri merupakan elemen budaya yang esensial untuk dijaga kelestariannya, salah satunya melalui pengintegrasian dalam kegiatan belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang melibatkan penelaahan dan pencatatan secara mendalam terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan topik, serta pengolahan informasi tersebut (Mahardika, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap dan menganalisis peran mata kuliah musik tradisional dalam memperkuat nilai-nilai kearifan lokal di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik Gereja. Sumber pustaka yang digunakan mencakup buku, artikel, jurnal ilmiah, laporan penelitian, serta literatur lain yang relevan dengan tema kearifan lokal. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan hasil kajian literatur yang kredibel. Analisis data dilakukan melalui dua tahapan: pertama, proses reduksi data untuk menyeleksi informasi yang relevan dan valid; kedua, penyajian data yang menjadi dasar dalam merumuskan simpulan penelitian.

Untuk memahami nilai-nilai kearifan lokal melalui pengajaran musik tradisional di Kalimantan Tengah, penulis juga melakukan observasi dan wawancara dengan narasumber berkompeten, serta mengumpulkan dokumentasi sebagai data tambahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi di kelas, wawancara dengan mahasiswa dan dosen, serta kajian literatur. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Andin et al., 2020), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan sering disebut sebagai metode artistik karena prosesnya yang fleksibel dan interpretatif. Metode ini juga dikenal sebagai naturalistik karena diterapkan dalam konteks alami. Awalnya, metode ini sering digunakan dalam penelitian antropologi budaya dan dikenal dengan metode etnografi. (Anto et al., 2024) menyatakan bahwa penelitian dilakukan ketika terdapat permasalahan yang ditemukan melalui berbagai cara, seperti membaca sumber akademis (buku teks, jurnal, laporan penelitian), mengamati fenomena alam dan sosial, serta berpartisipasi dalam seminar dan diskusi ilmiah, dengan tujuan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber.

Fokus penelitian diarahkan pada dosen dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan musik tradisional di IAKN Palangka Raya, terutama mereka yang memiliki pemahaman tentang alat musik tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana seni tradisional mencerminkan identitas budaya masyarakat Dayak, menelusuri peran perkuliahan musik tradisional di IAKN Palangka Raya dalam pelestarian kearifan lokal, serta mengkaji dampak pendidikan berbasis budaya terhadap kesadaran generasi muda dalam menjaga warisan budaya Kalimantan Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi guna mengumpulkan data primer dan sekunder yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional di IAKN Palangka Raya tidak hanya diarahkan pada aspek teknis musikal, melainkan juga difokuskan pada internalisasi nilai-nilai budaya lokal. Berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur dengan satu orang dosen mata kuliah musik tradisional dan lima mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Musik Gereja, terungkap bahwa proses perkuliahan menekankan integrasi nilai kebersamaan, spiritualitas, dan identitas budaya. Nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam pendekatan pembelajaran yang bersifat

partisipatif, dialogis, dan kontekstual, yang secara aktif melibatkan mahasiswa dalam memahami makna musik tradisional dalam kehidupan masyarakat Dayak. Selain memberikan pemahaman musikal, perkuliahan ini juga membuka wawasan mahasiswa mengenai dimensi filosofis, sejarah, dan hubungan manusia dengan lingkungan alam sebagaimana tercermin dalam musik tradisional Kalimantan Tengah. Menurut keterangan dosen Yoppie, M.Pd., musik tradisional tidak sekadar sebagai ekspresi seni, tetapi juga sebagai manifestasi nilai hidup masyarakat lokal. Mahasiswa diajak mengenal lebih dalam makna budaya dari alat musik seperti sapei, gendang, dan kangkanung, termasuk penggunaannya dalam konteks adat dan ritus keagamaan.

Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan durasi perkuliahan yang terbatas, mahasiswa tetap menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa mata kuliah ini memberi kontribusi besar dalam memperkuat kesadaran budaya dan memperdalam pemahaman mereka terhadap peran musik tradisional dalam pelayanan gereja. Dengan demikian, pembelajaran musik tradisional di IAKN Palangka Raya berfungsi ganda, sebagai wahana pelestarian budaya sekaligus pembentukan karakter mahasiswa dalam konteks pendidikan musik yang berbasis nilai-nilai lokal.

Dalam konteks tersebut, terdapat beberapa nilai utama yang secara konsisten disampaikan oleh dosen selama proses pembelajaran, sebagaimana terungkap dalam hasil wawancara pada penelitian ini. Nilai-nilai tersebut mencerminkan inti dari kearifan lokal yang terintegrasi dalam mata kuliah musik tradisional Kalimantan Tengah. Berikut adalah poin-poin penting yang menjadi fokus dalam penanaman nilai-nilai tersebut:

#### 1. Kebersamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik tradisional di IAKN Palangka Raya tidak hanya bertujuan untuk melatih keterampilan musikal, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai-nilai budaya lokal yang mendalam. Salah satu nilai utama yang muncul adalah kebersamaan, yang diwujudkan melalui praktik bermain musik secara kolektif, seperti dalam pementasan karungut dan gendang Dayak. Aktivitas ini mendorong kerja sama yang erat antar mahasiswa, menumbuhkan solidaritas sosial, serta memperkuat semangat gotong royong yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam filosofi hidup masyarakat Dayak, yaitu "*huma betang*" sebuah pandangan hidup yang menekankan kehidupan bersama dalam kesetaraan, saling menghormati, dan kebersamaan dalam perbedaan.



*Gambar 3: Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Gereja Belajar Bersama Memainkan Alat Musik Tradisional (Dokumentasi Pribadi 2025)*

#### 2. Spiritualitas

Nilai spiritualitas juga terintegrasi secara mendalam dalam pembelajaran musik tradisional. Musik tradisional Kalimantan Tengah tidak dapat dilepaskan dari konteks spiritual dan sakral, karena banyak di antaranya digunakan dalam ritus adat, upacara keagamaan, serta penghormatan terhadap leluhur dan alam. Filosofi Dayak mengajarkan keseimbangan antara manusia, alam, dan roh leluhur yang dikenal sebagai "*belum bahadat*" yaitu hidup yang beradab, seimbang, dan harmonis secara

spiritual. Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diperkenalkan pada fungsi musik sebagai media penghubung antara dunia nyata dan dunia roh, serta sebagai ekspresi nilai-nilai spiritual yang mengakar kuat dalam praktik budaya Dayak. Hal ini sejalan dengan kerangka pendidikan teologi di IAKN Palangka Raya yang menempatkan musik sebagai bagian penting dari kehidupan religius dan pelayanan rohani.

### 3. Identitas Budaya

Nilai ketiga yang sangat menonjol adalah identitas budaya. Pembelajaran musik tradisional menjadi sarana bagi mahasiswa untuk merefleksikan dan memperkuat hubungan mereka dengan warisan budaya Kalimantan Tengah. Melalui penguasaan alat musik tradisional dan pemahaman terhadap konteks sosial-budaya di baliknya, mahasiswa dibimbing untuk membangun rasa bangga dan tanggung jawab terhadap pelestarian budaya lokal. Di tengah arus globalisasi yang kerap mengaburkan nilai-nilai asli, musik tradisional berperan sebagai jangkar identitas yang menghubungkan generasi muda dengan akar budayanya. Dalam filosofi hidup Dayak, mempertahankan budaya berarti menjaga hubungan dengan leluhur dan alam, serta menghargai sejarah komunitas. Oleh karena itu, pembelajaran musik tradisional di lingkungan kampus tidak hanya membangun kesadaran budaya mahasiswa, tetapi juga memosisikan mereka sebagai agen pelestari identitas lokal di tengah tekanan globalisasi. Musik tradisional berfungsi sebagai wahana pelestarian budaya yang menjamin keberlanjutan nilai-nilai sosial dan spiritual masyarakat Dayak kepada generasi yang akan datang.

Secara keseluruhan, pembelajaran musik tradisional di IAKN Palangka Raya berkontribusi signifikan dalam mengembangkan nilai kebersamaan, spiritualitas, dan identitas budaya di kalangan mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya melatih keterampilan bermain musik, tetapi juga menanamkan pemahaman mendalam tentang peran musik dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Kalimantan Tengah. Pembelajaran musik tradisional Kalimantan Tengah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menemukan dan memperkuat identitas budaya mereka. Dalam arus globalisasi yang sering mengancam keberadaan budaya lokal, mempelajari musik tradisional menjadi cara yang efektif untuk mempertahankan identitas budaya. Mahasiswa tidak hanya belajar musik sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan mereka yang menghubungkan mereka dengan leluhur dan komunitasnya.

Musik tradisional menjadi media untuk merayakan, melestarikan, dan meneruskan warisan budaya kepada generasi mendatang. Secara keseluruhan, pembelajaran musik tradisional di IAKN Palangka Raya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan nilai-nilai kebersamaan, spiritualitas, dan identitas budaya di kalangan mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya melatih keterampilan bermusik, tetapi juga menanamkan pemahaman yang mendalam tentang peran musik dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Kalimantan Tengah.



*Gambar 1: Dosen dan mahasiswa sedang belajar alat musik tradisional (Dokumentasi Pribadi 2025)*

Berdasarkan observasi dan wawancara di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya, dosen menggabungkan pengajaran teori dan praktik secara terpadu dalam mata kuliah musik tradisional. Pendekatan ini bertujuan memberikan pemahaman komprehensif kepada mahasiswa tentang budaya dan musik khas Kalimantan Tengah. Dosen memperkenalkan aspek dasar musik tradisional, termasuk instrumen seperti sapei, gendang, dan kangkanung, tidak hanya dari segi teknik

tetapi juga makna filosofis dan nilai budaya yang menyertainya. Metode pembelajaran bersifat interaktif, meliputi ceramah, demonstrasi, dan diskusi kelompok, sehingga mahasiswa dapat memahami fungsi musik tradisional dalam masyarakat Dayak secara menyeluruh. Kolaborasi dengan seniman dan budayawan lokal turut dimanfaatkan untuk memperkaya pengalaman mahasiswa serta mendalami kearifan budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, penggunaan media digital seperti video dan rekaman audio mendukung akses mahasiswa terhadap variasi pertunjukan musik tradisional dari berbagai sub-suku di Kalimantan Tengah, memperluas wawasan mereka secara teoritis dan praktis.

Secara keseluruhan, pengajaran kearifan lokal melalui musik tradisional di IAKN Palangka Raya terbukti berhasil dalam melestarikan budaya lokal di kalangan generasi muda. Dosen mampu memadukan teori dengan praktik, sehingga mahasiswa tidak hanya mempelajari konsep dasar musik tradisional, tetapi juga aktif terlibat dalam latihan dan pertunjukan. Pendekatan yang interaktif ini berhasil meningkatkan minat mahasiswa serta memperdalam pemahaman mereka tentang musik tradisional, yang tercermin dalam kemampuan mereka memainkan alat musik dan menghayati nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kerja sama dengan seniman lokal sangat mendukung pembelajaran ini, karena mahasiswa bisa belajar langsung dari para ahli. Namun, tantangan terkait keterbatasan akses terhadap alat musik tradisional yang semakin langka masih menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih dari pihak institusi untuk menyediakan fasilitas yang memadai, agar program ini dapat terus berjalan dan kearifan lokal Kalimantan Tengah tetap lestari bagi generasi mendatang. Program pengajaran musik tradisional di IAKN Palangka Raya tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Mahasiswa diajak untuk mengapresiasi musik secara artistik sekaligus memahami konteks budaya dan spiritual yang melatarbelakangi musik tersebut, memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempertahankan identitas budaya lokal di tengah tantangan modernisasi.



*Gambar 2 : Wawancara Mahasiswa Prodi Pendidikan Musik Gereja  
(Dokumentai Pribadi 2025)*

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pandangan mahasiswa terhadap pentingnya pembelajaran musik tradisional menunjukkan kesadaran yang cukup tinggi akan nilai kearifan lokal. Secara umum, mahasiswa memandang musik tradisional sebagai bagian penting dari warisan budaya yang perlu dilestarikan agar tidak tergerus oleh pengaruh globalisasi. Mereka mengakui bahwa musik tradisional tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga mengandung filosofi dan identitas budaya yang kuat. Meskipun pada awalnya sebagian mahasiswa menganggap musik tradisional kurang relevan dalam konteks modern, proses pembelajaran yang menggabungkan teori dan praktik telah meningkatkan minat dan apresiasi mereka. Pendekatan ini tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga membangkitkan rasa ingin tahu untuk memahami lebih dalam tentang kekayaan musik lokal.

Mahasiswa yang berasal dari Kalimantan Tengah menunjukkan keterikatan emosional yang lebih besar terhadap musik tradisional daerahnya, karena dianggap sebagai bagian dari identitas pribadi dan komunal. Hal ini mendorong mereka untuk lebih aktif dalam pelestarian budaya melalui pembelajaran musik tradisional. Namun demikian, proses pembelajaran tidak lepas dari tantangan. Beberapa mahasiswa mengeluhkan keterbatasan alat musik tradisional dan alokasi waktu pembelajaran yang terbatas. Mahasiswa dari luar daerah juga mengalami kesulitan dalam memahami konteks budaya musik tradisional yang tidak berasal dari lingkungan mereka sendiri.

### 1. Pemahaman Tentang Kearifan Lokal

Dosen dan mahasiswa memiliki pandangan yang sejalan bahwa kearifan lokal merupakan komponen esensial dalam pembelajaran musik tradisional Kalimantan Tengah. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen, Yoppie, M.Pd., ia menyampaikan bahwa kearifan lokal tidak hanya terbatas pada aspek musikal semata, tetapi juga mencakup nilai-nilai filosofis, historis, serta hubungan harmonis antara manusia dan alam, yang secara menyeluruh membentuk identitas musik tradisional tersebut.

### 2. Nilai-Nilai yang Disampaikan

Tabel.1. Beberapa nilai kearifan lokal yang diajarkan melalui musik tradisional meliputi:

Nilai Gotong Royong,	Nilai gotong royong tercermin dalam proses pembuatan alat musik tradisional seperti Kecapi dan Gendang, yang melibatkan kolaborasi antara anggota komunitas.
Keharmonisan dengan Alam	Keharmonisan dengan alam tercermin dalam melodi dan lirik musik tradisional yang sering menceritakan kehidupan masyarakat Dayak yang selaras dengan lingkungan mereka. Hal ini mengajarkan kepada mahasiswa tentang lingkungan.
Spiritualitas	Musik tradisional Kalimantan Tengah sering dipakai dalam ritual adat dan keagamaan, mencerminkan keterkaitan antara musik dan keyakinan spiritual masyarakat setempat.
Identitas Budaya	Melalui musik tradisional, mahasiswa diajak untuk menyadari betapa pentingnya melestarikan dan menghargai identitas budaya Kalimantan Tengah di tengah arus pengaruh budaya global.

### 3. Metode Pengajaran

Dosen menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dalam pengajaran musik tradisional. Selain mempelajari teori, mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar secara langsung dengan mempraktikkan alat musik tradisional dan berpartisipasi dalam upacara adat setempat. Pendekatan ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menguasai teknik musik, tetapi juga dapat merasakan makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya.

### 4. Respon Mahasiswa

Mayoritas mahasiswa memberikan tanggapan yang baik terhadap pendekatan yang menggabungkan kearifan lokal dalam proses pembelajaran. Mereka merasa bahwa, selain mempelajari teknik musik, mereka juga memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai budaya dan sejarah masyarakat Kalimantan Tengah. Para mahasiswa juga menyadari bahwa pengetahuan ini penting untuk diterapkan dalam pelayanan gereja, karena beberapa nilai kearifan lokal dapat sejalan dengan ajaran agama Kristen.

Penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran musik tradisional Kalimantan Tengah dalam lingkup Program Studi Pendidikan Musik Gereja di IAKN Palangka Raya telah berhasil menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai kearifan lokal kepada mahasiswa. Nilai-nilai tersebut, seperti semangat gotong royong, keharmonisan dengan alam, kedalaman spiritualitas, dan penghargaan

terhadap identitas budaya lokal, tidak hanya memperkaya pemahaman musikal mahasiswa, tetapi juga membentuk karakter dan cara pandang mereka terhadap budaya dan kehidupan. Dosen memainkan peran sentral dalam merancang proses pembelajaran yang tidak hanya fokus pada keterampilan teknis, tetapi juga menekankan aspek filosofis dan kultural yang melekat pada musik tradisional Dayak. Hal ini menunjukkan adanya kesinambungan antara nilai budaya lokal dan nilai-nilai pendidikan berbasis iman Kristen yang saling menguatkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan respons yang antusias terhadap proses pembelajaran yang menggabungkan praktik langsung dan pemahaman kontekstual. Mereka tidak hanya mempelajari alat musik seperti kecapi dan gendang secara teknis, tetapi juga terlibat langsung dalam proses sosial budaya yang menyertainya, seperti partisipasi dalam kegiatan adat atau refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam lagu-lagu tradisional. Hal ini memperluas wawasan mereka terhadap warisan budaya dan memperkuat kesadaran akan pentingnya pelestarian identitas lokal di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi. Namun, penelitian ini juga mencatat beberapa tantangan, seperti terbatasnya fasilitas alat musik tradisional serta alokasi waktu pembelajaran yang masih belum optimal. Oleh karena itu, dukungan institusi, baik dari dosen maupun kampus, sangat diperlukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara berkelanjutan dan maksimal. Lingkungan akademik yang responsif terhadap budaya lokal diyakini mampu menciptakan ruang yang kondusif bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman budaya yang lebih dalam dan menyeluruh.

Dengan demikian, pembelajaran musik tradisional bukan hanya menjadi sarana pengembangan keterampilan seni, tetapi juga menjadi strategi pendidikan karakter yang menanamkan nilai-nilai luhur. Hal ini mempertegas bahwa musik tradisional memiliki peran strategis dalam menjembatani budaya lokal dan pembentukan identitas mahasiswa secara holistik dalam konteks pendidikan tinggi yang berbasis iman dan budaya.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa pembelajaran musik tradisional di Program Studi Pendidikan Musik Gereja IAKN Palangka Raya berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai kearifan lokal Kalimantan Tengah, khususnya yang berasal dari masyarakat Dayak. Musik tradisional tidak hanya dipahami sebagai bentuk seni semata, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter yang kaya akan nilai etika, spiritual, dan budaya. Dosen dan mahasiswa memiliki pemahaman yang selaras bahwa kearifan lokal mencakup nilai-nilai filosofis dan historis, serta hubungan harmonis antara manusia dan alam yang tercermin dalam musik tradisional. Nilai-nilai seperti solidaritas (gotong royong), keharmonisan dengan alam, spiritualitas, dan pelestarian identitas budaya menjadi inti dari pembelajaran musik tradisional ini.

Metode pengajaran yang diterapkan bersifat interaktif dan partisipatif, menggabungkan pembelajaran teori dengan praktik langsung menggunakan alat musik tradisional dan keterlibatan dalam upacara adat. Pendekatan ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya menguasai teknik musik, tetapi juga memahami makna filosofis dan nilai-nilai kultural yang terkandung dalam musik tradisional, serta membentuk sikap tanggung jawab terhadap pelestarian budaya. Respon mahasiswa terhadap pendekatan ini sangat positif, di mana mereka merasa mendapatkan wawasan yang lebih luas tentang budaya lokal dan menyadari relevansi nilai kearifan lokal dalam konteks pelayanan gereja dan pendidikan berbasis iman Kristen. Secara keseluruhan, musik tradisional menjadi instrumen strategis dalam menjembatani nilai budaya lokal dengan proses pembentukan karakter mahasiswa, sehingga berkontribusi pada pelestarian budaya dan penguatan identitas lokal di tengah globalisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andin, J. O., Pranoto, I., Kamala, I., Afrom, I., Eka Asi, Y., Budikusuma, A., & Pendidikan Sendratasik, P. (2020). Analisis Organologi Dan Teknik Permainan Alat Musik Tradisional Kecapi Kalimantan Tengah. *tambuleng*, 1(1), 52–63. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/tambuleng/article/view/2047>
- Anto, R. P., Nur, N., Yusriani, Ardah, F. K., Ayu, J. D., Nurmahdi, A., Apriyeni, B. A. R., Purwanti, Adrianingsih, arita Y., & Putra, M. F. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- Flora Anesta. (2015). *NoREVITALISASI TARI GIRING-GIRING PADA MASYARAKAT DAYAK BANYADU DESA SETIA JAYA KECAMATAN TERIAK KABUPATEN BENGKAYANG*. 6.
- Irawan, F. (2019). Makna Simbol-Simbol Budaya Dalam Karungut Antang Ngambun Bagi Kehidupan Suku Dayak Ngaju Kalimantan Tengah. *Cakrawala Linguista*, 1(2), 46. <https://doi.org/10.26737/cling.v1i2.873>
- Mahardika, A. (2017). Penanaman karakter bangsa berbasis kearifan lokal di sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan (Journal of Citizenship Education)*, 7(2), 16–27.
- Mattiro, S. (2016). Perkembangan Musik Tradisional Sattung Suku Bajau Rampa. In *Pelataran Seni* (Vol. 1, Issue 2, p. 101). <https://doi.org/10.20527/jps.v1i2.5194>
- Syarif, Ahmad, W. dan S. (2017). Kesenian Musik Panting Dalam Meningkatkan Karakter Cinta Tanah Air Siswa Di Sma Negeri 6 Banjarmasin. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(2), 1–15.
- Ulfanita, M., Khery, Y., Kimia, P. P., Mataram, U., No, J. P., Kepariwisataan, B., Ntb,L., Berbasis, M.,Lokal, K., & Kepariwisataan, L. (2020). *PEMBELAJARAN MOBILE BERBASIS KEPARIWISATAAN DAN KEARIFAN LOKAL NTB Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon mahasiswa terkait dengan pembelajaran berbasis kearifan lokal dan kepariwisataan . Subjek penelitian terdiri dari 23 diambil denga*. 6(2), 55–61.
- Widiansyah, S., & Hamsah. (2018). Dampak Perubahan Global terhadap Nilai-Nilai Budaya Lokal dan Nasional (Kasus pada Masyarakat Bugis-Makasar) Subhan. *Jurnal Hermeneutika*, 4(1), 37–46. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Hermeneutika>
- Pratama Agung Prihananto. (2017). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KESENIAN MUSIK TRETEK PRINGGO BUDAYA DI JOHO KIDUL WONOGIRI. *Formosa Journal* ..., 6, 1–9. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/fjas/article/view/1551%0Ahttps://journal.formosapublisher.org/index.php/fjas/article/download/1551/1349>
- Raodah, R. (2019). Eksistensi Dan Dinamika Pertunjukan Musik Tradisional Mandar Di Kabupaten Polman Sulawesi Barat Di Kabupaten Polman Sulawesi Barat. *Walusuji : Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 10(2), 269–285. <https://doi.org/10.36869/wjsb.v10i2.8>